

PRESTASI BELAJAR IPS DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA

Maman Achdiyat dan Tessie Permata

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI

Mamanachdiyat9@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Abstract: Research aims to determine the effect of Interpersonal intelligence and Interest in Learning together Learning Achievement Against Social Sciences in Junior High School in South Jakarta. If there is a positive and significant influence how strong the influence of interpersonal intelligence and interest in learning the achievements of Social Sciences. The research method is a survey with correlation and regression analysis techniques to determine the effect of each variable between, The sample is made the object of research is the students collected and analyzed. Descriptive statistics and data analysis requirements test before hypothesis test. From the results of data analysis and hypothesis testing research concluded that: (1). There is a significant influence interpersonal intelligence and interest in learning students' learning achievements of students of Social Sciences Junior High School in South Jakarta. This is evidenced by the obtained sig 0.001 < 0.05 and F count = 7.960. (2) There is a significant effect on learning achievement interpersonal intelligence Social Sciences Junior High School students in South Jakarta. This is evidenced by sig 0.009 < 0.05 and t = 2.686. (3). There is a significant influence student interest towards learning achievement of students of Social Sciences Junior High School in South Jakarta. This is evidenced by sig 0.007 < 0.05 and t = 2.754.

Keywords: Interpersonal intelligence, Interest in Learning, Learning Achievement, Social Sciences

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasaan Interpersonal dan Minat Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri di Jakarta Selatan. Jika memang ada pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat pengaruh kecerdasan interpersonal dan minat belajar terhadap prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian adalah survei dengan teknik analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel, Adapun sample yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa yang terkumpul kemudian dianalisis. deskriptif statistiknya dan uji persyaratan analisis datanya sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa : (1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh sig 0,001 < 0 dan F hitung = 7,960. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan sig 0,009 < 0,05 dan t hitung = 2,686. (3). Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan sig 0,007 < 0,05 dan t hitung = 2,754.

Kata Kunci : Kecerdasaan Interpersonal, Minat Belajar, Prestasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan, langkah utama yang diambil oleh Pemerintah adalah dengan penetapan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas tersebut, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut mencerminkan pentingnya perhatian terhadap dunia pendidikan.

Selain pengertian pendidikan dalam Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga mengamanatkan tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan perkembangan zaman, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Faktor utama agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik adalah adanya perubahan dan perbaikan kurikulum pendidikan yang harus selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh perbaikan dan penyempurnaan kurikulum 1994 yang terlihat pada kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian lebih disempurnakan pada kurikulum 2006 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Usaha penyempurnaan ini menunjukkan adanya keinginan pemerintah

untuk terus meningkatkan mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Lembaga sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan, dalam menjalankan fungsinya terbagi menjadi 3 (tiga) jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, terutama di Sekolah Menengah Pertama terdapat 12 mata pelajaran yang harus di tempuh peserta didik diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bimbingan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala sosial masyarakat maupun sebab dan akibatnya, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penyelesaian.. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diarahkan untuk mencari tahu sebab dan akibat dari hubungan sosial masyarakat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat. Keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik juga dibutuhkan pemahaman siswa terhadap semua materi pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial, yang erat kaitannya dengan perkembangan individu siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal (fisiologis dan psikologis) meliputi kecerdasan, motivasi berprestasi, aspirasi pendidikan dan kemampuan kognitif, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental meliputi guru, kurikulum, dan model pembelajaran (Suryabrata, 1992: 27).

Salah satu dari jenis kecerdasan adalah kecerdasan interpersonal yang merupakan

kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor penentu dalam prestasi belajar, sedangkan faktor lainnya adalah minat siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sangat tergantung pada siswa dalam menyerap dan mengaplikasi materi bahan belajar. Kemampuan menghafal dan mencerna materi bahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting karena sebagian besar materi bahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berupa materi bahan belajar hafalan dan penganalisisan. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berhubungan dengan kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya.. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya sehingga mereka mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah serta dapat mengembangkan diri untuk mencapai suatu prestasi belajar.

Rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa kendala yang dihadapi hingga saat ini yaitu sarana dan prasarana sekolah yang sangat minim mempengaruhi prestasi belajar atau menjadi kendala pencapaian tujuan pembelajaran. Kendala lain yang juga berpengaruh adalah teknik mengajar atau metode pembelajaran yang merupakan teknik penyajian pelajaran atau strategi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi satu sama lain,

guru dapat meningkatkan minat siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dengan minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan penguasaan materi pelajaran, siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Penyebab lain selain kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang dalam hal ini siswa adalah kurangnya minat belajar. Minat belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi dan memiliki sesuatu usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai.. Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengkaitkan beberapa variabel yang merupakan beberapa faktor mendukung atau mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yakni kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa yang kemudian terangkai dalam judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Survey akan dilakukan pada siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Prestasi Belajar IPS

Pengertian Belajar

David R. Shaffer, seperti yang dikutip oleh Aminudin Rasyid (2000: 86),

mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek. Sedangkan N.L Gage D.C. (Rasyid, 1996: 73), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut W.S Winkel (1999: 66), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap.

James Whittaker (Jaali, 2008: 38), mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Herman Hudojo (1998:1) bahwa "belajar adalah proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dalam waktu yang relatif lama disertai usaha orang tersebut dan dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya". Lebih lanjut, Oemar Hamalik (2009: 27) memberikan beberapa pengertian tentang belajar, yakni (1) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, dan (3) dalam lingkup yang lebih sempit diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis.

Sedangkan menurut Sardiman (2010: 22) berpendapat bahwa secara umum belajar adalah suatu proses interaksi antar manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Menurut Tabrani Rusyan (1994: 7) bahwa :

"Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku di dalam

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Berdasarkan definisi belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian yang terjadi pada seorang peserta didik atau orang yang belajar bila menghadapi stimulus dan kondisi. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang relatif permanen sebagai akibat interaksi dengan lingkungan atau pengalaman.

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar, yang dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah seringkali dibahas dalam sub judul kinerja akademik (*academic performance*), merupakan prestasi belajar seorang peserta didik. Menurut Jaali (2008: 37) : "prestasi belajar (*achievement*) merupakan kinerja akademik prestasi belajar seorang peserta didik, yang dapat diketahui melalui tes prestasi belajar". Tes prestasi belajar menurut Yatim Riyanto (2001: 59): "Tes Prestasi belajar mengukur tingkat kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya".

Menurut P. Simandjuntak (Priyanto, 1975: 82) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan (bahan pelajaran) yang ditimbulkan oleh pemahaman atau pengertian, atau oleh responsi yang masuk akal (*intelligible*). Prestasi belajar adalah tingkatan-tingkatan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suharsimi arikunto, 1998: 226).

Menurut Djaali (2008: 107) prestasi belajar atau prestasi belajar merupakan

penilaian terhadap usaha yang berarti menetapkan apakah usaha itu berhasil atau tidak. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah interaksi dari beberapa faktor yang saling memengaruhi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi atau prestasi belajar adalah nilai yang dapat dicapai oleh seseorang dengan kemampuan maksimal setelah seseorang tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Winkel (1999) mengemukakan bahwa: terdapat lima kelompok faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Pertama, faktor yang ada pada pihak peserta didik, termasuk didalamnya inteligensi, motivasi belajar, perasaan-sikap-minat, keadaan sosio-sejarah dan sosio-kultural, serta keadaan fisik dan psikis. Kedua, faktor pada pihak guru, termasuk dalam faktor ini adalah sifat dan sikap guru yang termanifestasi dalam perilakunya terhadap peserta didik, pemahaman dan keterampilan didaktis guru, dan corak interaksi antara guru-peserta didik dikelas. Faktor ketiga, adalah sekolah sebagai sistem sosial, atau sekolah sebagai susunan kedudukan orang dalam lingkungan kerja tertentu. Masing-masing kedudukan membawa peran tertentu yang akan mewarnai interaksi sosial antar orang-orang yang menempati kedudukan-kedudukan itu. Keempat, sekolah sebagai institut pendidikan formal, yaitu bahwa sekolah memiliki tujuan institusional yang berupaya dicapai melalui pengaturan yang dipimpin kepala sekolah. Kelima, faktor-faktor situasional seperti keadaan politik-ekonomi, waktu dan musim-iklim. Keadaan politik-ekonomi yang labil

dapat menjadi kondisi yang kurang menguntungkan untuk belajar. Waktu belajar seperti jumlah jam belajar, juga keadaan musim-iklim, dapat memengaruhi proses belajar. Berdasarkan uraian, dapat dilihat bahwa paling tidak, motivasi dan corak interaksi guru-peserta didik di kelas merupakan dua faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2006: 190), prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik pribadi, maupun lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (a) bahan atau materi yang dipelajari (b) lingkungan (c) faktor instrumental dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang peserta didik dapat diketahui melalui tes-tes prestasi belajar yang umumnya disusun oleh pihak sekolah (guru), dan diujikan kepada para peserta didik setelah sesi tertentu dari suatu rangkaian proses belajar. Menurut Djaali (2002: 31) bahwa "kinerja peserta didik biasanya diukur dengan kombinasi beberapa tes dan tugas yang diberikan oleh guru".

Prestasi belajar umumnya diukur melalui tes. Menurut Anastasi (1997: 21) bahwa "Tes prestasi belajar dirancang untuk mengukur pengaruh dari suatu program pembelajaran atau suatu pelatihan yang relatif terstandar. Tes prestasi belajar ini merupakan evaluasi dari status individu dalam menyelesaikan suatu pelatihan".

Pengukuran kinerja akademik, yang seringkali disebut evaluasi prestasi belajar, Menurut Jaali (2002: 38) bahwa "Prestasi

belajar seringkali digunakan sebagai dasar utama untuk kenaikan, dan digunakan untuk mencap anak sebagai dapat atau tidak dapat, sebagai sukses atau gagal, meskipun sebenarnya berbagai faktor dapat memengaruhi penilaian atau evaluasi prestasi belajar, memengaruhi validitas sebagai pengukuran independen terhadap penguasaan peserta didik akan materi pelajaran“.

Sesungguhnya, peran tes prestasi dalam proses pendidikan sudah diakui sejak lama. Salah satu antaranya adalah sebagai suatu alat untuk menentukan tingkat pendidikan peserta didik. Lebih jauh Anastasi (1997: 22) mengatakan bahwa “tes prestasi yang distandarisasikan harus memiliki objektivitas, keseragaman dan efisiensi yang tinggi”. Terdapat peran lain dari tes prestasi belajar, misalnya untuk memberi gambaran akan pentingnya program remedial bagi peserta didik, untuk memberikan umpan balik baik bagi guru maupun peserta didik, dan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

Menurut Winkel (1990: 98) bahwa “tes prestasi belajar dapat berbentuk lisan, tertulis atau perbuatan. Untuk tes tertulis, paling tidak terdapat empat tipe yaitu : Betul-Salah, Menjodohkan, dan Pilihan Ganda yang dapat digolongkan ke dalam tes objektif, dan tes esai atau tes karangan. Penyusunan tes prestasi belajar harus memenuhi kaidah– kaidah yang telah ditentukan”.

Dari beberapa pendapat dan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi atau prestasi belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data tentang hasil kinerja peserta belajar selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial sangat kompleks sehingga banyak para ahli

ilmu sosial yang mendefinisikannya secara berbeda. Pada mulanya pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah bisa peserta didik itu atau dalam lingkungan yang luas seperti lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang ataupun masa lampau. Dengan demikian, peserta didik dan siswi yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Menurut para ahli seperti Soemantri (dalam Sapriya, 2008: 9) menyatakan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Mulyono Tj (1980: 8) berpendapat bahwa Pendidikan IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu- ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi ekonomi, politik dan sebagainya. Adapun S.Nasution mendefinisikan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek: sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu sosial, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan, baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan pada aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial dalam masyarakat, yang tentu bobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Pengertian Prestasi Belajar Siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial

Prestasi belajar adalah perolehan hasil belajar peserta didik melalui tes mengenai mata pelajaran yang dipelajari untuk menggali pengetahuan ditunjukkan oleh informasi yang tersimpan dalam pikiran dan keterampilan ditunjukkan dengan aksi dan reaksi yang dilakukan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar atau *achievement* merupakan salah satu hasil belajar yang diukur sebagai salah satu tujuan pengajaran. Menurut Setiawati (1996: 28) bahwa “Selain *achievement* (prestasi belajar), hasil dari proses pengajaran yang lain adalah sikap, minat dan kepribadian”.

Beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut para ahli berikut ini:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang memiliki bahan pendidikan dari ilmu sosial dan humanity, yang diorganisir dan disajikan secara ilmunan dan psikologi untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia. (Numan Sumantri, 1994: 1)
- 2) Studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ajaran yang merupakan fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial. (Kosasih Djahri, 1980:

6)

- 3) Ilmu Pengetahuan Sosial sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau Masyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat sekolahan. (A. Azis Wahab, 1980)

Dari uraian Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan:

- 1) Mata pelajaran bagi Sekolah Menengah Pertama
- 2) Mata pelajaran mengenai manusia dalam masyarakat.
- 3) Mata pelajaran yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu.
- 4) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perwujudan dari pendekatan interdisiplin dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengintegrasikan bahan atau materi atau konsep yang diberikan sekolah sebagai suatu program pengajaran.
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu.

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada dasarnya dapat terlihat melalui perubahan tingkah laku peserta didik dalam memandang dan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengamati, menganalisis, dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya terbatas pada penguasaan terhadap pengetahuan ilmu ekonomi semata, tetapi juga harus diikuti dengan upaya untuk menerapkannya dalam mengamati manusia dengan segala proses sosial. Prestasi belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial juga tercermin melalui pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan setiap masalah yang terkait dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta tercermin melalui sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan wawasannya tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pencapaian kemampuan siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk dapat berhasil dan sukses dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tidak hanya dilakukan dengan menghafal berbagai kejadian semata, belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus diikuti oleh kegiatan aktif yang mampu mendorong untuk bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Hakekat Minat Belajar Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Minat adalah sambutan yang sadar, jika tidak demikian maka minat tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali. Kesadaran terhadap suatu objek disusul dengan meningkatnya perhatian (Witherington, 1986). Pendapat ini didukung oleh Setiadi (1987) yang menyebutkan bahwa minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada suatu objek yang selanjutnya akan diikuti oleh kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang.

Nugroho (1982) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa

keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh, Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Pengertian minat untuk dapat berhasil dan sukses dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tidak hanya dilakukan dengan menghafal berbagai kejadian semata, belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus diikuti oleh kegiatan aktif yang mampu mendorong untuk bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penguasaan materi bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial didukung oleh beragam kemampuan yang saling terkait, di antaranya kemampuan memahami masalah, membangun komunikasi, menggunakan pengetahuan untuk bertindak aktif.

Belajar tidak dapat dipisahkan dari pengertian minat secara umum. Menurut DePoter bahwa “menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan”. (Bobbi DePoter & Make Hemacki, 2002: 51). Ahmadi mengemukakan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat (dalam Abu Ahmad, 2003: 151). Menurut Guilford minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis kegiatan tertentu (dalam Sutjipto, 2001). Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa minat 1) dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang, 2) sikap jiwa seseorang yang merupakan gabungan dari kognisi (usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman yang dialami), konasi (baik buruknya sesuatu) dan emosi (perasaan) dan perasaan menjadi unsur dominan, 3) ketertarikan pada pada jenis kegiatan tertentu.

Timbulnya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan, berkepentingan dan perhatian pada satu objek atau kegiatan disertai dengan perasaan senang, sehingga bila peserta didik tertarik pada sesuatu maka ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Pintrich & Schunk menyatakan bahwa minat merupakan aspek penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan berprestasi (Depdiknas, 2003: 8). Menurut Mahfud Shalahudin “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Jadi minat adalah suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan” (Mahfud Shalahudin, 1990: 95). Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Winkel “Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu” (Winkel, 1999: 30).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, minat lahir saat seseorang mempunyai keinginan dengan rasa senang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Namun minat tidak terlepas dari: perhatian, perasaan dan motif. Dengan unsur-unsur tersebut maka minat akan tumbuh semakin kuat. Peserta didik yang berminat terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial akan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan merangkum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari Ilmu

Pengetahuan Sosial. Peserta didik akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu.

. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka peserta didik enggan untuk belajar sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah mempelajarinya karena merasa ringan tanpa ada beban bahkan merasa senang. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang peserta didik memiliki minat yang tinggi maka ia akan mempunyai rasa ingin belajar, akan lebih cepat mengerti dan mengingatnya. Menurut Hurlock (dalam Abdul Wahid, 1998: 109) sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak.

Setelah mengetahui fungsi minat maka setiap peserta didik diharapkan bisa meningkatkan atau memupuk minat sehingga bisa melakukan kegiatan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan membangkitkan atau mendorong peserta didik menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan. Jadi minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat siswa berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, dan memahami pelajaran. Proses pembelajaran yang afektif harus ada minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Setiap peserta didik mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda dengan peserta didik lain.

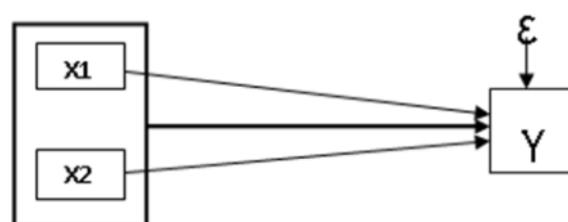
.Minat merupakan aspek psikologis yang akan memengaruhi belajar. Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Peranan minat dalam belajar adalah sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Menurut psikologi, minat merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus atau lingkungan. Dapat pula diartikan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu terus menerus. The Liang Gie (1994:28) mengemukakan arti pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi yaitu

- 1) minat melahirkan perhatian,
- 2) minat memudahkan terciptanya konsentrasi,
- 3) minat mencegah gangguan perhatian dari luar,
- 4) minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan,

- 5) minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (1994: 48) mengemukakan ada 4 cara untuk membangkitkan minat belajar, yaitu: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai macam metode mengajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 48).



Keterangan :

- Variabel Bebas (X1) : Kecerdasan Interpersonal
- Variabel Bebas (X2) : Minat Belajar
- Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- : Variabel lain yang tidak diteliti

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri yang ada di wilayah Jakarta Selatan tahun pelajaran 2015/2016 sebagai sumber data utama. Sedangkan sebagai pelengkap informasi peneliti mempelajari dokumen yang ada.

Sampel

Sevilla, dkk (1993: 163) mengatakan bahwa dalam penelitian deskriptif ukuran sampel paling tidak harus sebesar 10% dari populasi. Dalam penelitian ini karena anggota populasinya sebanyak 766 orang maka sampel berjumlah 100 siswa.

Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional dan *random*.

Teknik *cluster* digunakan dalam pengelompokan peserta didik menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap *cluster* yang ada. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap *cluster* yang ada dipilih secara acak.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskriptif Data Kecerdasan Interpersonal

Dari 100 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh rata-rata 133,04. Sementara itu median 140, modus 100, simpangan baku 26,449.

Deskriptif Data Minat Belajar

Dari 100 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian diperoleh rata-rata 143. Sementara itu median 147, modus 147, simpangan baku 24,037.

Deskriptif Data Prestasi Belajar

Dari 100 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian diperoleh rata-rata 73,48. Sementara itu median 73, modus 80, simpangan baku 7,991.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Dari hasil pengujian untuk variabel kecerdasan interpersonal diperoleh nilai $\text{sig} = 0,099 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Variabel minat belajar diperoleh nilai $\text{sig} = 0,095 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar diperoleh nilai $\text{sig} = 0,054 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dan Heterokedstisitas.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Tolerance $0,995 > 0,1$ dan VIF $1,005 < 10$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu dari hasil pengujian grafik menunjukkan pola yang tidak

jelas sehingga dikatakan tidak terjadi heterokedstisitas.

Uji Normalitas Galat

Dari hasil pengujian diperoleh nilai sig sebesar $0,883 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal galat.

Uji Linearitas

Linearitas Prestasi Belajar atas Kecerdasan Interpersonal

Dari hasil pengujian diperoleh nilai sig $0,361 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan prestasi belajar atas kecerdasan interpersonal berpola linear.

Linearitas Prestasi Belajar atas Minat Belajar

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai sig $0,640 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan prestasi belajar atas minat belajar berpola linear.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh kecerdasan interpersonal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 0.375.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 14,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan interpersonal, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 14,1% dan sisanya (85,6%) karena faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan yaitu :

$$Y = 51,509 + 0,075 X_1 + 0,084 X_2.$$

Sedangkan pengaruh signifikan garis regresi tersebut dengan memperhatikan hasil perhitungan bahwa nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 7.960$. maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kecerdasan interpersonal dan

minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari hasil perhitungan berdasarkan kriteria Regresi bahwa nilai $sig < 0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.686$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari Hasil perhitungan persamaan regresi ganda bahwa nilai $sig < 0,007 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.754$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat kompleks sehingga banyak para ahli ilmu sosial yang mendefinisikannya secara

berbeda. Pada mulanya pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah bisa peserta didik itu atau dalam lingkungan yang luas seperti lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang ataupun masa lampau. Dengan demikian, peserta didik atau siswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Diperkuat pendapat Soemantri (dalam Sapriya, 2008: 9) menyatakan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang menggali pemahaman untuk menjadi manusia dewasa yang bisa menyesuaikan diri melalui interaksi dan komunikasi dengan membangun jaringan yang layak untuk mencapai prestasi kerja (aktivitas) yang maksimal. Indikator kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, memahami makna interaksi dan interelasi, penguasaan sensitivitas, dan penguasaan komunikasi. Sedangkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan peserta didik pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan minat belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya minat dalam diri peserta didik

akan membangkitkan atau mendorong peserta didik menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan. Peranan minat dalam belajar adalah sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Besarnya pengaruh langsung kecerdasan interpersonal dan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah $KD = R^2 \times 100\% = 0,375^2 \times 100\% = 14,1\%$ dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara operasional prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diukur melalui suatu tes tertentu yaitu tes formatif (ulangan harian, tugas individu, dan tugas kelompok, pekerjaan rumah) dan tes sumatif (ulangan semester) dan dengan tes tersebut peserta didik dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang dihadapi. Dari hasil menyelesaikan soal-soal akan menunjukkan hasil prestasi belajar peserta didik. Dari asumsi-asumsi tersebut maka semakin tinggi kemampuan seorang peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial yang dihadapi dan semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal, prestasi akademis, sistem nilai, minat, harapan keluarga, kompetisi dengan orang lain, pengalaman masa lalu, dan karakteristik individu peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar yang bisa diraih oleh peserta didik tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dengan Uji statistik diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001$ lebih kecil daripada nilai α , maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan

interpersonal dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di wilayah Jakarta Selatan.

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang menggali pemahaman untuk menjadi manusia dewasa yang bisa menyesuaikan diri melalui interaksi dan komunikasi dengan membangun jaringan yang layak untuk mencapai prestasi kerja (aktivitas) yang maksimal. Indikator kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, memahami makna interaksi dan interelasi, penguasaan sensitivitas, dan penguasaan komunikasi. Sedangkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat kemampuan pencapaian atau perubahan tingkah laku peserta didik pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi aspek pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, keterampilan dalam menganalisis masalah-masalah sosial dan sikap terhadap masalah sosial.

Secara operasional prestasi belajar diukur melalui suatu tes dan dengan tes tersebut peserta didik dituntut untuk menyelesaikan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial. Soal-soal yang di hadapi mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda yaitu mudah, sedang, dan sukar. Dari variasi tingkat kesukaran tersebut peserta didik dituntut dapat menyelesaikan. Dari hasil menyelesaikan soal-soal yang dihadapi maka akan menunjukkan hasil prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diraih menunjukkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan kemampuan, bakat, dan minat terhadap materi bahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Besarnya pengaruh langsung kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial terlihat dari besarnya kecerdasan interpersonal yang mempengaruhi prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 2.686 sehingga kecerdasan interpersonal mempengaruhi prestasi belajar. Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh nilai sig = 0,009 lebih kecil dari yang berarti signifikan. Hal ini yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, memahami makna interaksi dan interelasi, penguasaan sensitivitas, dan penguasaan komunikasi. Sedangkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat kemampuan pencapaian atau perubahan tingkah laku peserta didik pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi aspek pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, keterampilan dalam menganalisis masalah-masalah sosial dan sikap terhadap masalah sosial.

Dapat disimpulkan bahwa secara teoritis bahwa ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial

Minat belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan membangkitkan atau mendorong peserta didik menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan. Jadi minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat peserta didik berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, dan memahami pelajaran. Proses pembelajaran yang afektif harus ada minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Setiap peserta didik mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda dengan peserta didik lain. Minat belajar dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik

dalam bidang studi tertentu, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Besarnya pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat dari besarnya minat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 2,754 sehingga minat belajar mempengaruhi prestasi belajar.

Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh nilai sig = 0,007 lebih kecil dari yang berarti signifikan. Faktor yang menyebabkan keberhasilan minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 48) mengemukakan ada 4 cara untuk membangkitkan minat belajar, yaitu: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai macam metode mengajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 48).

Minat terjadi dalam kesempatan pertama, yang menimbulkan keinginan tahanan yang kuat oleh peserta didik: *When teacher use this framework for instructional planning, school experiences first engage learner in a topic, just as the child in our scenario was engaged. Engagement piques curiosity, driving investigation of the topic* (Martha T. Dever and Deborah E. Hobbs, 2000: 131). Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai

cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa secara teoritis bahwa ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $sig < 0,001 < 0$ dan $F \text{ hitung} = 7,960$.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $sig < 0,009 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,686$.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan $sig < 0,007 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,754$.

SARAN

Pertama, Untuk Guru

Dalam pembelajaran IPS, disarankan guru dapat memilih model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa, salah satu alternatifnya adalah pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang kecerdasan interpersonal dan minat belajar yang tinggi, dapat mengkonstruksi pemahaman sehingga terwujud kecerdasan interpersonal dan minat belajar yang tepat dan efektif.

Kedua, Untuk Siswa

Pengaruh kecerdasan interpersonal dan minat belajar terhadap prestasi belajar sangatlah penting, karena diharapkan selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh siswa lain, baik dalam diskusi kelompok maupun saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Ketiga, Untuk Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dorongan dan kebebasan pada guru untuk mencoba dan menerapkan berbagai strategi atau pendekatan baru agar kecerdasan interpersonal dan minat belajar tinggi, salah satunya yaitu perlu dikembangkan dan diterapkannya model, strategi, dan pendekatan yang dapat menumbuhkan semangat pada siswa sehingga prestasi belajar IPS semakin meningkat.

Keempat, Bagi Peneliti Lanjutan

Para peneliti lanjutan hendaknya dapat melakukan penelitian dengan kajian yang lebih mendalam lagi tentang pengaruh kecerdasan interpersonal dan minat belajar yang dipadukan dengan pendekatan lainnya atau beberapa kegiatan lainnya yang sekiranya dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menumbuhkan kecerdasan interpersonal dan minat belajar yang tinggi. Peneliti lanjutan hendaknya dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel lainnya yang sekiranya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan siswa, peneliti lanjutan hendaknya juga dapat mengembangkan penelitian untuk variabel-variabel terikat lainnya yang merupakan hasil belajar siswa dengan didukung variabel-variabel yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. (1998). *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha (eds), PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azis Wahab. (1980). *Evaluasi Pendidikan PMP*. LPPMP FPIPS IKIP Bandung.
- Anastasi, A., & Urbina, S. 1997. *Psychological testing (7th ed)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Christine Sujana. (2008). *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT INDEKS.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djaali. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto. (2002). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Herman Hudoyo. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Herman Hudoyo. (1998). *Implementasi Penelitian terhadap Pengajaran Matematika*. P3G. Jakarta: Depdikbud.
- Kosasih Djahri. (1980). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab PPmp IKIP Bandung.
- Mahfudz Shalahuddin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Tj. (1980). *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Karunika.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pines.
- Sutjipto. (2001). *Apakah Anda Mengalami B u r n o u t .* [Online]. Tersedia. www.depdiknas.go.id/jurnal/32
- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, Aswan. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU SISDIKNAS. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Witherington, H.C., dkk. (1986). *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Yatim Riyanto. (2009). *Pendidikan Paradigma Baru Pembelajaran Ke 4*. Jakarta: Kencana.